

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Iklan, Slogan, Poster kelas VIII SMPN 2 Siak Kecil

Siti Maryam¹

Fatmawati²

^{1,2} Universitas Islam Riau, Indonesia

¹ Sitimaryam11@gmail.com

² Fatmawati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar pada materi iklan, slogan, dan poster siswa kelas VIII di SMPN 2 Siak Kecil. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*, dengan model desain one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dengan yang sudah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Siak Kecil, sedangkan sampel nya diambil secara acak dengan menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu melakukan pengundian seluruh kelas VIII A. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Siak Kecil pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest maka didapatkan thitung memperoleh nilai 11,96 dan ttabel adalah 1,670 sehingga hasilnya $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar.

Keywords: *RADEC, Learning Motivation, Advertising*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha seseorang atau sekelompok orang untuk membantuaranglain mengembangkan atau mencapai kualitas hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Pendidikan adalah proses memberi seseorang dengan berbagai jenis situasi yang berbeda dengan tujuan memberdayakan diri mereka sendiri. Pendidikan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga aspek emosional, spiritual, hidup bersama, dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah menengah pertama pada umumnya, masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses belajar-mengajar melibatkan berbagai aktivitas para peserta didik. Guru harus berupaya melibatkan proses belajar-mengajar melalui model pembelajaran atau media yang digunakan guru (Fakhrurrazi, 2018; Wibowo, 2016).

Proses pembelajaran guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaranyang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan model pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, siswa dapat memahami materipelajaran yang ada di kelas dan meningkatkan kreatifitasnya. Sejalan dengan pendapat (Makmur, 2015) kreativitas dapat tumbuh pada

diri peserta didik jika disertai dengan motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton atau membosankan.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Siak Kecil terkhususnya kelas VIII di peroleh bahwa dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan model pembelajaran yang beragam. Guru banyak melakukan proses pembelajaran yang monoton seperti masuk kelas, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan penjelasan materi, tanya jawab, latihan dengan memberi soal lalu keluar kelas atau bermain handphone. Kemudian guru terlihat kurang mampu dalam mengkoordinasi proses belajar mengajar dengan baik. sama-sama diketahui apabila mata pelajaran bahasa Indonesia kebanyakan siswa tidak semangat dalam belajar, mengantuk, membosankan, dan siswa banyak meremehkan hanya bahasa Indonesia. Bahasa sehari-hari. Tapi faktanya hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berpusat kepada guru yaitu *teacher centered*. Sedangkan pada saat ini baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka mewajibkan untuk proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*), memacu keaktifan siswa, cara berpikir tingkat tinggi siswa, dan lain sebagainya. Namun dari semangat belajarnya saja tidak ada, bagaimana akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dan siswa sibuk dengan dirinya sendiri, ada yang usil kepada temannya, dan lain sebagainya menunjukkan bahwa ia bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh permasalahan yang ditemukan dalam penelitian (Nurkaidah & Kartika, 2023) Guru memegang peranan penting dalam mendesain pembelajaran membaca pemahaman tersebut dengan baik Bagaimana memilih metode yang tepat, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Selama ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan LKS, mengikuti alur kurikulum, dan melakukan kegiatan yang lebih banyak dikuasai guru (*teacher center*) sehingga siswa merasa bosan, tidak fokus, malas dan kegiatannya menjadi monoton. Selain itu permasalahan yang sama ditemukan oleh (Lisa et al., 2019) bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat sedikit peminatnya dikarenakan kebanyakan guru yang mengajar tidak menggunakan model dan metode yang bervariasi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Kemudian ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dengan baik hingga ada siswa yang tidur didalam kelasnya.

Dari uraian masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang telah berlangsung kurang berjalan dengan baik. Masalah yang timbul di atas merupakan suatu kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai rendah atau masih dibawah KKM. Bagaimana hasil belajar akan baik, jika semangat belajar saja siswa tidak memiliki dan kurang adanya motivasi dalam diri dan luar diri. Motivasi juga berpengaruh bagi siswa agar siswa mendapatkan semangat serta dorongan yang lebih kuat lagi dalam pembelajaran serta menambah pengetahuan siswa yang lebih lagi dalam belajar dan menambah pengetahuannya (Sinarsi, 2020; Syaparuddin et al., 2020). Menurut Santrock (Laka et al., 2020) motivasi bisa di dapatkan dari dalam maupun luar individu. Motivasi prestasi merupakan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencapai prestasi yang telah ditetapkan. Maka dari itu siswa harus dapat mempertanggungjawabkan atas hasil yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.

Di kegiatan pembelajaran motivasi menjadi bagian penting guna mendongkrak semangat belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara

maksimal. Terjadinya proses pembelajaran yang maksimal maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal juga (Sulfemi & Yuliana, 2019; Tabi'in, 2016). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif (Gafur, 2018; Rahmayanti, 2016).

Menurut (Tampubolon, 2022) ada beberapa unsur dalam motivasi belajar yaitu: (1) Cita-cita, yaitu dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat; (2) Kemampuan belajar yaitu dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Kondisi jasmani dan rohani siswa yaitu siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik; (3) Kondisi lingkungan kelas yaitu unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut; (4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali; dan (5) Upaya guru membelajarkan siswa yaitu bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

Sejalan dengan pendapat Muliani (Sidik & Sobandi, 2018) unsur motivasi belajar ada lima, yaitu: 1) cita-cita siswa mengiringi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu dan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan 2) Kemampuan siswa dan setiap individu memperkuat motivasi itu 3) Dalam lingkungan yang stabil dan sehat, motivasi siswa meningkat dan nilai mereka meningkat.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi. Salah satu caranya adalah dengan adanya inovasi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran abad 21 harus dapat mengembangkan berbagai keterampilan. Keterampilan yang dimaksud antara lain berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, membuat keputusan, komunikasi dan kolaborasi, paham teknologi informasi dan komunikasi, dan keterampilan untuk hidup dalam masyarakat baik nasional maupun internasional. Salah satu model pembelajarany ang cukup aktif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran RADEC.

RADEC merupakan singkatan dari tahapan dalam pembelajaran yang efektif, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Model pembelajaran ini mengatasi kebutuhan siswa indonesia yang diharuskan menguasai banyak materi dalam waktu singkat. Selain itu, RADEC juga dapat mengasah kesiapan karakter, kemampuan, dan literasi siswa yang dibutuhkan di abad 21. Sebab, model pembelajaran RADEC melibatkan keaktifan siswa untuk belajar mandiri. Menurut Sopandi dalam (Pratama et al., 2020) mengemukakan bahwa model ini ialah model dalam pembelajaran untuk membuat individu agar mempunyai keterampilan tingkat tinggi, keaktifan siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam komunikasi, kolaborasi, juga menunjang siswa memperoleh pemahaman materi.

Pertama kali model ini diperkenalkan di Kuala Lumpur dalam acara konferensi internasional. Tahapannya disesuaikan dengan nama model ini yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create* diharapkan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengingat setiap tahapannya (Fadil & Ramadhan, 2023; Sukmawati et al., 2021). Model

pembelajara *RADEC* berprinsip bahwa pembelajaran dapat lebih dioptimalkan melalui konstruksi pengetahuan lewat kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang disebut dengan prapembelajaran sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan (Yulianti et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Agustin et al., (2021) model ini sebagai solusi untuk proses kegiatan pembelajaran yang mewadahi siswa dalam mengembangkan kemampuan mandiri dan kerjasama bersama temannya untuk saling memberi informasi dan pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap motivasi belajar pada materi iklan, slogan, dan poster siswa kelas VIII di SMPN 2 Siak Kecil. Penulis beharap penelitian ini dapat memberikan nafas baru bagi guru dalam merancang proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menggunakan model pembelajaran bervariasi salah satunya model pembelajaran *RADEC* yang dimana model pembelajaran *RADEC* ini akhirnya akan membuat proyek yang sesuai dengan harapan kurikulum saat ini yaitu proses pembelajaran berbasis proyek. Kemudian penulis berharap dengan penelitian ini siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi setelah mencoba proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RADEC* yang dimana akan berpengaruh juga nantinya terhadap hasil belajar siswa.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*, dengan model desain one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dengan yang sudah diberi perlakuan. Penelitian yang dilakukan adalah pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Siak Kecil. Peneliti memberikan test awal (*pretest*) berupa angket, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *RADEC*. Untuk melihat pengaruh tersebut, peneliti memberikan test akhir (*posttest*) di akhir penelitian dengan menggunakan angket yang sama yang sama dengan angket ketika tes awal (*pretest*).



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

X Perlakuan yang diberikan;

O1 Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar);

O2 Nilai posttest (sesudah diberi perlakuan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar).

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Siak Kecil, sedangkan sampel nya diambil secara acak dengan menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu melakukan pengundian seluruh kelas VIII. Setelah melakukan pengundian diperoleh hasil yaitu kelas VIII B berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – November 2023. Pengumpulan data adalah suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian (Waruwu, 2023). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui angket dan dokumentasi.

Uji validitas dilakukan setelah instrumen penelitian selesai di rancang dan disusun. Dalam penelitian ini peneliti mengukur validitas instrumen angket motivasi belajar menggunakan SPSS 24 atau dapat juga dengan menggunakan hitungan manual yakni dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Kriteria setiap butir pernyataan pada kuesioner dikatakan valid jika pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$ atau 0.05), r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel berarti korelasi bersifat signifikan yang berarti instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Dan sebaliknya apabila r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel berarti korelasi tidak signifikan yang berarti instrumen tersebut tidak valid.

Tahap selanjutnya setelah melakukan validitas instrumen adalah mengukur realibilitas data. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS for Windows untuk menghitung koreabilitas suatu instrumen. Namun, penelitian juga dapat menggunakan hitungan manual dengan rumus Alpa Cronbach.

Apabila variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, homogen, dan linieritas maka analisis dapat dilakukan. Untuk menguji perbedaan frekuensi dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Jika nilai Asymp. Sig. < taraf signifikansi (0,05), maka distribusi data variabel penelitian dinyatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. > taraf signifikansi (0,05), maka distribusi data variabel dinyatakan normal.

Uji homogenitas dapat dilakukan dengan Uji F pada SPSS. Apabila F hitung lebih besar dari Ftabel maka dapat dikatakan bahwa varian tersebut tidak homogen, dan sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat dikatakan bahwa varian tersebut homogen.

Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Jika data berpola linear maka $\text{sign} > \alpha$ 0,05 dan jika data tersebut tidak berpola linear maka $\text{sign} < \alpha$ 0,05.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik. Analisis bertujuan untuk mengklasifikasi data sesuai dengan kategori yang ditentukan pada setiap variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan presentase masing-masing variabel berdasarkan kategorinya.

Selanjutnya pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana dibantu dengan SPSS versi 24. analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Rincian dari uji hipotesis ini adalah pengaruh antara Model RADEC (X) dengan Motivasi belajar (Y).

Hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model RADEC terhadap motivasi belajar

Ho : Tidak terdapat pengaruh model RADEC terhadap motivasi belajar

Jika nilai signifikansinya < 0.05 (kurang dari) maka dapat disimpulkan bahwa adaya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang dapatkan > 0.05 (lebih dari) maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulan regresi menggunakan t hitung dan t tabel. Apabila nilai t tabel < t hitung, maka H_0 diterima. Apabila nilai t tabel > t hitung maka H_0 ditolak.

Selanjutnya, setelah diketahui pengaruh atau tidaknya atau hipotesis diterima atau tidaknya, maka dilakukan uji r Square, yang menggunakan SPSS, R Square (R^2) merupakan koefisien determinasi. Angka yang didapatkan akan dirubah menjadi persen (%). Hasil tersebut bermakna persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variable independen terhadap variable dependen

Hasil

Skala motivasi belajar dengan empat pilihan yaitu jawabannya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4. Skor yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Sebelum dilakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memberikan angket atau kuesioner ke peserta didik untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dan mendapatkan nilai Pretest.

Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini peneliti mengukur validitas instrumen angket motivasi belajar menggunakan SPSS 24 atau dapat juga dengan menggunakan hitungan manual yakni dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Maka sesuai ketentuan buku statistic yakni 0.349. Apabila nilai r_{hitung} hasil dari SPSS lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila r_{hitung} hasil dari SPSS lebih kecil dari r_{tabel} Maka dinyatakan tidak valid. Hasil validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

	Tabel 2 Item Validitas
Kriteria	No Item
Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23
Tidak Valid	1

Sumber: Data peneliti

Uji Reliabelitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS 24 untuk menghitung reliabilitas suatu instrumen. Namun, penelitian juga dapat menggunakan hitungan manual dengan rumus Alpa Cronbach.

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas (r_{alpha}) dengan spss terhadap instrument motivasi belajar dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	23

Berdasarkan Tabel 3 Dapat Dilihat Bahwa R_{hitung} Adalah 0,798. Ghazali (Dalam Gunawan, 2016:3) Mengatakan Bahwa Didalam Spss Diberikan Fasilitas Untuk Mengukur Reliabilitas Dengan Uji Statistik Cronbach Alpha (A), Suatu Konstruksi Atau

Variabel Dikatakan Reliabel Jika Memberikan Nilai Conbarch Alpha > 0,60. Maka Hasil Penelitian Menunjukkan Nilai 0,789 Dikatakan Reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji lilliefors. Uji normalitas data menggunakan rumus liliefors Lhitung = max |F(zi) - S(zi)|. Uji normalitas dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest dengan jumlah 27 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

Ho = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha =Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4. Uji Normalitas

Nilai	N	\bar{x}	L _{hitung}	L _{tabel}	Keputusan
Pretest	27	58,74	0,1205	0,1707	H ₀ diterima
Postest	27	74,81	0,1552	0,1707	H ₀ diterima

Pada tabel 5 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji lilliefors, nilai pretest dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 58,74. Berdasarkan perhitungan didapat Lhitung = 0,1205 dan Ltabel = 0,1707 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka Lhitung < Ltabel yang berarti hipotesis H₀ diterima. Pada nilai posttest dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 74,81. Berdasarkan perhitungan didapat Lhitung = 0,1552 dan Ltabel = 0,1707 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka Lhitung < Ltabel yang berarti hipotesis H₀ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Nilai	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Pretest	6,003	0,593	1,88	Homogen
Postest	3,563			

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 5 terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada nilai pretest dan nilai posttest terdapat Fhitung adalah 0,593 dan Ftabel adalah 1,88 . Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa Fhitung < Ftabel. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Siak Kecil.

Ho: Tidak adanya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Siak Kecil.

Ha: Adanya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Siak Kecil. Hasil uji hipotesis motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji-T

Nilai	T _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan
Pretest dan posttest	11,96	1,670	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Ho ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 11,96 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi iklan, slogan, poster di SMPN 2 Siak Kecil.

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar siswa. menurut Anggraeni, et. al (2021) model ini mampu memfasilitasi siswa untuk memiliki keterampilan tinggi, memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan menunjang peserta didik memperoleh pemahaman. Siswa diajak aktif, kritis, memiliki pengungkapan konseptual terhadap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran dengan menggunakan model RADEC ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan produktif dalam proses pembelajaran.

Tahapan model Pembelajaran RADEC dikemukakan oleh Sopandi dalam (Agustin et al., 2021) yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*. Tahap *Read* siswa terlebih dahulu membaca materi manfaat dan siklus air, upaya ini mendorong siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan Utsman et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa pada tahap *Read* ini membuktikan siswa lebih siap belajar karena dengan begitu siswa sudah memiliki bekal konsep materi sebelum melaksanakan pembelajaran maka siswa dapat melaksanakan pembelajaran lebih efektif.

Tahap selanjutnya *Answer*, siswa menjawab pertanyaan pre-pembelajaran pada lembar kerja siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat membuktikan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri dan siswa dapat mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan pra-pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulljanah & Amini (2021) yang mengungkapkan bahwa kegiatan *Answer* menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah memahami materi secara baik. Sehingga proses pembelajaran selanjutnya bisa difokuskan kepada hal-hal yang belum siswa pahami.

Tahap *Discuss* terkait pertanyaan pra-pembelajaran pada kegiatan ini, guru mendorong siswa untuk berdiskusi secara aktif. Sejalan dengan Halim (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan model RADEC mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal.

Tahap *Explain*, di sini siswa diminta untuk menjelaskan secara klasikal terkait materi yang telah didiskusikan dan dapat dipahami oleh siswa lain. Menurut Sukardi dalam (dalam Yulianti, et. al, 2022) tahap ini melatih siswa untuk mampu memiliki keterampilan berpikir secara komunikatif, sehingga siswa dapat mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Kegiatan pada tahap ini menumbuhkan karakter siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.

Kemudian tahap *Create*, pada tahap ini siswa mampu membuat bagan sederhana tentang siklus air. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini, siswa dituntut aktif selama pembelajaran di kelas, seperti menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mencari cara pemecahan masalah yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana, et. al (2021) mengungkapkan bahwa RADEC efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lukmannudin (2018) penguasaan konsep bahasa Indonesia dan kemampuan menjelaskan fenomena mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model RADEC.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Siak Kecil pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest maka didapatkan thitung memperoleh nilai 11,96 dan ttabel adalah 1,670 sehingga hasilnya $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., Pratama, Y. A., & Sopandi, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2672>
- Fadil, A. R., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model Radec (Read , Answer , Discuss , Explain , Create) Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(3), 368–390.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1), 144–161. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.249>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2019). Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal*

- Ilmiah KORPUS*, 2(3), 270–282. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>
- Makmur, A. (2015). “Efektivitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangsidempuan.” *Jurnal EduTech*, 1(1), 1–15.
- Nurkaidah, & Kartika, D. (2023). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pemahaman Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Cibuntu Bogor. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sinarsi, S. R. I. M. S. (2020). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Akan Kemampuan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Panca Abdi Bangsaku (Pabaku) Stabat. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 275–285.
- Sukmawati, D., Sopandi, W., & Sujana, A. (2021). Kemunculan Aspek Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1787–1798. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/993>
- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, 5(1), 17–30. <http://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Syaparuddin, Meldianus, & Elihami. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR Pkn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/6076%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/viewFile/6076/3279>
- Tampubolon, M. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Utsman, A., Markhamah, Rahmawati, L. E., Minsih, & Widyasari, C. (2022). Thematic Learning Plans with the RADEC Learning Model in Building Students' Environmental Care Character in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 672–681.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

- Wibowo, N. (2016). *Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. 1.*
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap. *Jurnal Cakrawa Pendas, 8(1), 47-56.*